

Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

Ika Permata Hati dan Sardjito

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: sardjito@urplan.its.ac.id

Abstrak—Dalam pengembangan wilayah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu konsep pengembangan dan komoditas unggulan. Komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Muara Enim salah satunya adalah subsektor perkebunan yang menyumbang setengah untuk sektor pertanian. Karena sektor utama pertambangan dan penggalian yang tidak akan bertahan lama untuk kedepannya. Untuk itu diperlukan arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan konsep agroindustri. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Muara Enim. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi komoditas unggulan dengan analisis *location quotient* (LQ) dan *shift share* (SS), menentukan faktor-faktor pengembangan komoditas unggulan dengan analisis *delphi* dan *expert judgement*, merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan yaitu Karet, Kelapa Sawit, Kopi terhadap faktor Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi, Modal, Infrastruktur.

Kata Kunci—Komoditas Unggulan, Perkebunan, Agroindustri.

I. PENDAHULUAN

KONSEP pengembangan wilayah berbasiskan pada komoditas unggulan, efisiensi dan pelaku pembangunan. [1]. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup strategis dalam perekonomian Kabupaten Muara Enim jika tidak mempertimbangkan sektor pertambangan baik migas maupun non migas. Untuk Sektor pertanian lebih dari setengahnya atau sebesar 52,31 % didukung oleh subsektor perkebunan atau sekitar Rp 2,24 triliun [2]. Subsektor perkebunan Kabupaten Muara Enim juga menyumbang tertinggi nilai tambah di sektor yang sama padawilayah propinsi Sumatera Selatan. Dengan komoditi perkebunan sebagai berikut karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, kakao, lada, aren, kapuk, kayu manis, pinang, nilam, sere wangi, rami, cengkeh, kemiri.

Dengan melihat potensi pertanian pada subsektor perkebunan yang ada pada Kabupaten Muara Enim sehingga diperlukan penelitian mengenai arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Muara Enim. Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi, tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur dan kondisi budaya setempat) untuk dikembangkan di suatu wilayah [3]. Pengembangan komoditas unggulan ini difokuskan pada agroindustri [4]. Dengan melihat permasalahan sektor utama pertambangan dan penggalian yang tidak akan bertahan lama maka diperlukan adanya pengembangan agroindustri karena melihat potensi pada sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian khususnya pada komoditas perkebunan melalui industri berbasis pertanian (agroindustri) [5].

Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan pada subsektor perkebunan. Dimana sasaran yang dilakukan yaitu mengidentifikasi komoditas unggulan perkebunan, menentukan faktor pengembangan perkebunan serta merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan dengan konsep Agroindustri.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Analisis

Untuk memperoleh faktor-faktor pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Muara Enim dilakukan beberapa tahapan analisis sebagai berikut:

1. Penentuan Komoditas Unggulan Perkebunan

Dalam penelitian ini untuk menentukan komoditas unggulan menggunakan analisis umum yang digunakan dalam model ekonomi basis untuk mengukur konsentrasi relatif melalui pendekatan perbandingan relatif LQ dan analisis shift share yang digunakan untuk menganalisis

perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah. Kedua analisis ini dinyatakan dengan persamaan sistematis melalui formula berikut.

a. Analisis *Location Quotient*

$$LQ = \frac{V_{SubkeBunkeC} / V_{SekTanikeC}}{V_{SubkeBunkaB} / V_{pSekTanikaB}}$$

Keterangan:

- Vsbc: Nilai Produksi Komoditas Perkebunan (seperti karet) daerah studi kc (kecamatan)
- Vstc: Nilai Produksi Total semua komoditas subsektor perkebunan di daerah kecamatan
- Vsbb: Total nilai produksi non komoditas perkebunan (seperti karet) daerah studi (kabupaten)
- Vstb: Nilai Produksi total semua komoditas subsektor perkebunan Kabupaten

b. Analisis *Shift Share*

Untuk pertumbuhan wilayah digunakan analisis Shift Share debfab formulasi sebagai berikut:

$$PPW = ri (ri^2/ri-nt^2/nt)$$

$$PP = ri (nt^2/nt-Nt^2/Nt)$$

Keterangan:

- ri = produksi sektor i regional tahun awal
- ri² = produksi sektor i regional tahunan akhir
- nt = produksi sektor i nasional tahun awal
- nt² = produksi sektor i nasional tahunan akhir
- Nt = produksi total nasional tahun awal
- Nt² = produksi total nasional tahunan akhir

2. Penentuan faktor pengembangan komoditas unggulan

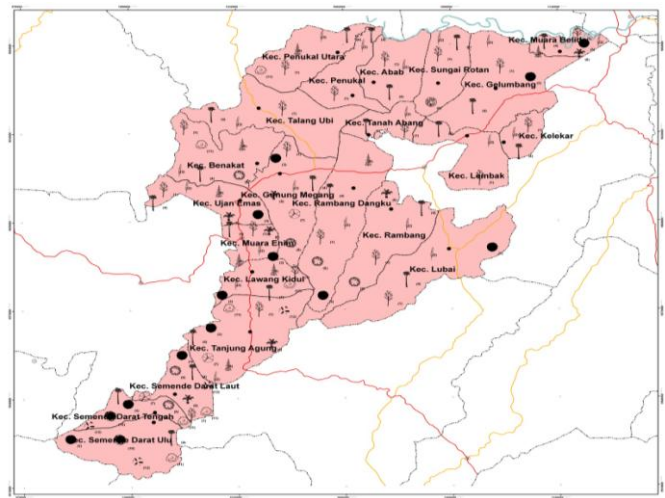
Penentuan faktor pengembangan komoditas unggulan dengan konsep agroindustri dalam proses analisisnya menggunakan analisis Delphi untuk jenis penentuan jenis kegiatan industri yang sesuai dan analisis expert judgement untuk faktor pengembangan komoditas unggulan dengan konsep agroindustri.

3. Perumusan arahan pengembangan komoditas unggulan

Untuk merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik validasi triangulasi berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kondisi eksisting, tinjauan pustaka serta pendapat pakar

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten di propinsi Sumatera Selatan, dengan Ibukotanya Muara Enim. Kabupaten Muara Enim memiliki luas 91.450,50 km².



Gambar 1. Peta Komoditas Perkebunan Kab Muara Enim Kabupaten Muara Enim terdiri atas 22 Kecamatan dan 310 desa dan 16 kelurahan dimana ibukota Kabupaten Muara Enim terletak di Kecamatan Muara Enim.

A. Penentuan Komoditas Unggulan

Untuk penentuan komoditas unggulan dilihat dari dua analisis yaitu LQ dan SS. Setelah dilakukan analisis LQ kemudian dilakukan analisis shift share, dari komponen pertumbuhan wilayah yaitu Daya Saing. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Kompilasi Nilai LQ & SS (Daya Saing)

Kecamatan	LQ>1	Daya Saing (PPW>0)	Komoditas Unggulan
Abab	1,2,4	1,2,4	1,2,4
Benakat	1,4,8,9,11	1,2,4,8	1,4,8
Gelumbang	1,4	1,2,3,4	1,4
Gunung Megang	2	6,8	-
Kelekar	1,4	1,2,4	1,4
Lembak	1	-	-
Lawang Kidul	2,4,9,11	1,2,3,4,9	2,4,9
Lubai	1,2,4	2	2
Muara Belida	2,4,6,9	1,2,3,4	2,4
Muara Enim	2,4,6,9	1,2,3,4,6,9	2,4,6,9
Penakal	1	1,2,4	1
Penakal Utara	1	1,2,4	1
Rambang	1,2	1,2,4	1,2
Rambang Dangu	2,4,8,9	1,2,3,4,8	2,4,8
SemendeDarat Laut	3,6,7,8,11,12	1,3,4,7,12	3,7,12
SemendeDaratTengah	3,8,10,11,12	3,4	3
Semende Darat Ulu	3,4,8,10,11,12	3,4,8,12	3,4,8
Sungai Rotan	1,4,5	1,2,4	1,4
Talang Ubi	1	1,2,4	1
Tanah Abang	1,4	1,2,4	1,4
Tanjung Agung	3,6,7,9,11,12	1,2,3,4,9	3,9
Ujan Mas	1,9	1,2,3,4	1

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

- (1):Karet, (2):Kelapa Sawit, (3):Kopi, (4):Kelapa, (5):Aren, (6):Kakao, (7):Lada, (8):Kapuk, (9):Pinang, (10):Cengkeh, (11):Kemiri, (12):Kayu Manis.

Dari hasil analisis terdapat 9 komoditas unggulan yang tersebar di tiap kecamatan di Kab Muara Enim yaitu Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Kelapa, Kakao, Lada, Kapuk, Pinang dan Kayu Manis. Berdasarkan pertimbangan Statistik Daerah Kab Muara Enim 2012, RDTR Kawasan Agropolitan Kab Muara Enim, RTRW Kabupaten Muara Enim, dan

Keputusan Bupati Muara Enim No. 18/KPTS/Bappeda-Eko 2012 dipilihlah 3 komoditas yaitu Karet, Kelapa Sawit, Kopi.

C. Analisis Faktor Pengembangan Komoditas Unggulan

Penentuan faktor pengembangan komoditas unggulan yang menggunakan konsep agroindustri dalam proses analisisnya menggunakan analisis Delphi untuk penentuan jenis kegiatan industri yang sesuai dan analisis expert judgement untuk faktor pengembangan komoditas unggulan dengan konsep agroindustri.

Hal ini juga didapatkan kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan industri seperti pengembangan industri komoditas karet pada Kec Lawang Kidul, Kec Talang Ubi, Kec Penukal. Lalu untuk pengembangan industri komoditas kelapa sawit berpotensi di Kec Tanjung Agung, Kec Gunung Megang, Kec Lubai. Dan untuk komoditas kopi berpotensi pada kawasan Semendo Darat (Laut, Ulu, Tengah), Kec Tanjung Agung dan tidak menutup kemungkinan Kec Muara Enim, Kec Lawang Kidul, Kec Gelumbang serta Kec Talang Ubi

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil analisis ini selengkapny dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Jenis Kegiatan Industri yang sesuai di Kabupaten Muara Enim

Komoditas	Jenis Kegiatan Industri
Karet	Industri Ban
	Industri Sepatu dan Sandal Karet
	Industri Compound
	Industri Sir10 dan Sir20
	Industri Crumb Rubber
Kelapa Sawit	Industri Minyak Goreng
	Industri Margarin
	Industri Sabun
	Industri Briket Arang
	Industri Bahan Bakar
Kopi	Industri CPO mini
	Industri Kopi Bubuk
	Industri Kopi Instant

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dalam menentukan faktor pengembangan komoditas unggulan yang terpilih Karet, Kelapa Sawit dan Kopi dengan konsep agroindustri digunakan analisis *Expert Judgement*.

Sehingga hasil yang didapatkan dari hasil analisis expert judgement dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Faktor Pengembangan Komoditas Unggulan dengan Konsep Agroindustri

Faktor	Variabel
Sumber Daya Alam (SDA)	Kuantitas Bahan Baku Kontinuitas Bahan Baku Kualitas Bahan Baku
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kemampuan Kompetisi Kualitas SDM
Kelembagaan	Koordinasi Lintas Sektoral Koordinasi AntarPelakuPascaPanen
Teknologi	
Modal	
Infrastruktur	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

D. Perumusan Arah Pengembangan Komoditas Unggulan

Pada analisis sebelumnya diperoleh jenis kegiatan industri yang sesuai dengan komoditas unggulan di Kabupaten Muara Enim dan faktor pengembangan komoditas unggulan dengan menggunakan konsep agroindustri.

Dalam proses perumusan arahan pengembangan komoditas unggulan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik validasi triangulasi, acuan yang digunakan dalam perumusan arahan ini adalah dari hasil analisis sebelumnya komoditas unggulan yang terpilih dan faktor pengembangan komoditas unggulan dengan menggunakan konsep agroindustri, eksisting, pendapat pakar. Selengkapny dapat dilihat dibawah ini :

Komoditas Karet

Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Melakukan selektifitas dan manajemen stock bahan baku komoditas karet.

Dengan melihat kuantitas bahan baku yang cukup berlimpah pada wilayah penelitian maka diperlukan proses penyeleksian untuk menjaga kualitas dan stock yang diperlukan ketika komoditas yang termasuk tanaman tahunan mengalami masa sulit sehingga dapat kontinyu dalam proses industrinya.

Meningkat diservikasi produk oolahan komoditas karet. Sebagai keberlanjutan diharapkan produuk olahan yang dihasilkan dapat bervariasi dilihat untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini.

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kompetisi SDM dan Pengembangan Mindset SDM yang mendukung kegiatan agroindustri perkebunan.

Dalam melakukan perbaikan kualitas SDM baik itu untuk dari segi kompetitif dan mindset harus ada transfer ilmu dan dukungan dari pemerintah. Pihak industri yang ada sekarang diharapkan dapat bisa memulai dengan industri hilir

Faktor Kelembagaan

Memonitoring dan mengevaluasi sistem kelembagaan yang mendukung kegiatan industri.

Dalam hal ini kelembagaan mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan industri dengan melihat peluang KUD dan dengan sistem monev pedagang antara mengenai penyelewengan terhadap harga berlaku agar dapat meperkuat jalur pemasaran yang ada

Faktor Teknologi

Mengembangkan teknologi tepat gunan kepada masyarakat untuk compound karet.

Teknologi tepat guna untuk masyarakat dalam penggunaanya tepat sasaran melihat peluang untuk mengolah komoditas karet dalam kegiatan agroindustri

Faktor Modal

Pemberian modal untuk skala kecil sebagai rintisan kelompok ekonomi informal industri karet.

Mengembangkan industri ban, industri cipound, industri sepatu sandal dengan program Gerakan Gerbang Serasan “Gerakan Pembangunan Kota Serasan dan tidak menutup kemungkinan untuk pihak swasta juga ikut membantu memberikan modal

Faktor Infrastruktur**Pengadaan dan pengoptimalan manfaat infrastruktur untuk kepentingan kegiatan agroindustri.**

Melihat masalah klasik pembangunan adalah belum adanya jalan, listrik, air dsbg yang masih belum optimal. Maka harus dilihat peluang yang ada baik untuk kesempatan ekspor dengan adanya pelabuhan tanjung api di Sumatera Selatan yang akan dimanfaatkan pelabuhan samudera sehingga menjadi potensi ekspor ke luar.

Komoditas Kelapa Sawit**Faktor Sumber Daya Alam (SDA)**

Melakukan selektifitas dan manajemen stock bahan baku komoditas karet.

Pemberian arahan pada masyarakat mengenai kriteria panen kelapa sawit yang sesuai dengan industri yang dibutuhkan sehingga TBS bisa lebih lama produktif karena peremajaannya butuh waktu lama.

Peningkatan variasi produk olahan turunan.

Untuk mengembangkan kegiatan perkebunan komoditas sawit seperti sabun, biodiesel, industri briket arang dan apabila memungkinkan industri margarin akan lebih baik didukung dengan pengadaan industri cpo mini skala kecil sebagai pendukung ekonomi informal

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Memperbaiki kemampuan kompetisi dan kualitas SDM dalam kegiatan industri.

Untuk meningkatkan kualitas dan kompetisi SDM maka pada kegiatan agroindustri

Faktor Kelembagaan

Mempertajam kinerja kelembagaan dengan meningkatkan kepercayaan petani terhadap kelembagaan yang mendukung kegiatan agroindustri.

KUD memfasilitasi lelang daripada jual langsung ke tengkulak (pedagang antara) dengan standar harga oleh karena itu diperlokkan rasa saling percaya untuk mengontrolnya

Faktor Teknologi

Mengembangkan teknologi tepat gunan kepada masyarakat untuk compond karet.

Teknologi tepat guna untuk masyarakat dalam penggunaanya tepat sasaran melihat peluang untuk mengolah komoditas karet dalam kegiatan agroindustri

Faktor Modal

Pemberian modal untuk skala kecil sebagai rintisan kelompok ekonomi informal industri karet.

Mengembangkan industri ban, industri cipound, industri sepatu sandal dengan program Gerakan Gerbang Serasan "Gerakan Pembangunan Kota Serasan dan tidak menutup kemungkinan untuk pihak swasta juga ikut membantu memberikan modal

Faktor Infrastruktur

Pengadaan dan pengoptimalan manfaat infrastruktur untuk kepentingan kegiatan agroindustri.

Melihat masalah klasik pembangunan adalah belum adanya jalan, listrik, air dsbg yang masih belum optimal. Maka harus dilihat peluang yang ada baik untuk kesempatan ekspor

dengan adanya pelabuhan tanjung api di Sumatera Selatan yang akan dimanfaatkan pelabuhan samudera sehingga menjadi potensi ekspor ke luar.

Komoditas Kopi**Faktor Sumber Daya Alam (SDA)**

Pengadaan standar bahan baku kopi yang sesuai untuk membuat produk turunan kopi yang beragam.

Dengan pengembangan dalam hal peremajaan, perbaikan cara budidaya dan pengolahan sangat penting untuk meningkatkan mutu kualitas kopi dengan memperhatikan proses penjemuran dan penggilingan yang sesuai standar yang akan ditetapkan. Sehingga dapat membuat trademark cita rasa kopi semendo khas agar walaupun dengan merk yang berbeda rasa yang dijual tetap sama sesuai standar yang ada.

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Mendorong SDM untuk memperluas pemasaran hasil olahan kopi skala home industri.

Mayarakat harus merubah mindset dan melakukan inovasi untuk pemasaran apabila standar yang telah ditetapkan sepenuhnya sehingga menjadi peluang usaha dan tidak hanya pasar lokal.

Faktor Kelembagaan

Memperhatikan pengorganisasian sistem pembelian biji kopi. Masyarakat tidak menjual langsung ke pembeli tapi melalui sistyem dan harga yang sesuai sehingga dapat terorganisir secara merata.

Faktor Teknologi

Menggunakan teknologi sederhana yang tepat guna untuk pengolahan dan pemasaran.

Perluasan tidak hanya untuk pasar lokal saja namun adanya ekspansi yang terlihat dari pengemasan dan sistem penjualan secara online serta bisa pengiriman paket.

Faktor Modal

Pemerataan pemberian kemudahan akses modal atau bantuan untuk home industri kopi.

Modal merupakan hal yang penting dalam pengembangannya tidak hanya Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Perkebunan namun dapat tersebar.

Faktor Infrastruktur

Peningkatan manfaat pengelolaan infrastruktur untuk kepentingan agroindustri.

Adanya perluasan jalan yang sesuai karena potensi ekspansi perluasan ke daerah lain terbuka lebar.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisa pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan untuk komoditas karet :
 - Melakukan selektifitas dan manajemen stock terhadap bahan baku komoditas karet.
 - Meningkatkan diservikasi produk olahan turunan komoditas karet

Peningkatan kompetensi SDM dan pengembangan mindset SDM yang mendukung kegiatan agroindustri perkebunan
Memonitoring dan mengevaluasi sistem kelembagaan yang mendukung kegiatan industri

Mengembangkan teknologi tepat guna pada masyarakat untuk compound karet

Pemberian modal untuk skala kecil sebagai rintisan kelompok ekonomi informal industri karet

Pengadaan dan pengoptimalan manfaat infrastruktur untuk kepentingan kegiatan agroindustri

- 2) Arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan untuk komoditas kelapa sawit :
Meningkatkan kualitas bahan baku kelapa sawit dan Peningkatan variasi produk olahan turunan

Memperbaiki kemampuan kompetisi dan kualitas SDM dalam kegiatan industri

Mempertajam kinerja kelembagaan dengan meningkatkan kepercayaan petani terhadap kelembagaan yang mendukung kegiatan agroindustri

Merintis usaha industri skala kecil dengan teknologi canggih yang berbasis padat karya

Pengoptimalan kegiatan peminjaman modal komoditas kelapa sawit secara berkelompok

Pembenahan dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung kegiatan industri pada komoditas kelapa sawit.

- 3) Arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan untuk komoditas kopi :

Pengadaan standard bahan baku kopi untuk membuat produk turunan kopi yang beragam

Mendorong SDM untuk memperluas pemasaran hasil olahan kopi skala home industri

Memperhatikan pengorganisasian sistem pembelian biji kopi

Menggunakan teknologi sederhana yang tepat guna untuk mengolah dan memasarkan kopi skala home industri

Pemerataan pemberian kemudahan akses modal atau bantuan untuk home industri kopi

Peningkatan manfaat pengelolaan infrastruktur untuk kepentingan kegiatan agroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkadri et. al. 2001. *Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah : Konsep Daerah, Contoh Kasus & Implikasi Kebijakan*. Pusat Pengkajian Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT: Jakarta
- [2] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Muara Enim. 2012. PDRB Kabupaten Muara Enim 2012
- [3] Badan Litbang Pertanian.2003. Panduan Umum : Pelaksanaan Pengkajian Program Informasi Komunikasi dan Desiminasi BPTP Badan Penelitian & Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian: Jakarta
- [4] Syam, H dan Ma'arif, MS.2004.Kajian Perlunya Kebijakan Pengembangan Agroindustri sebagai Leading Sector Jurnal Agrimedia, 9 (1), 32-39
- [5] Soekartawi. 1996. *Pembangunan Agroindustri yang Berkelanjutan : Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Universitas Brawijaya :Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis I.P.H mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sebagai tempat menimba ilmu dari tahun 2010-2014.